

## SIKAP GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING (Survey pada Guru Bimbingan dan Konseling SMP di Bekasi Timur)

Risa Khoirunnisa<sup>1</sup>  
Dra. Endang Setiyowati<sup>2</sup>  
Dr. Awaluddin Tjalla<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang dapat menggambarkan sikap guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Pertama terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di seluruh SMP di wilayah Bekasi Timur yang terdiri dari 17 SMP, yaitu 6 SMP Negeri dan 11 SMP Swasta. Populasi penelitian yaitu sebanyak 44 orang guru bimbingan dan konseling dan keseluruhan populasi dijadikan sampel.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang menggunakan skala penilaian model Likert yang berisi 36 pernyataan. Uji validitas butir menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson. Uji reliabilitas butir menggunakan rumus Alpha Cronbach dan diperoleh hasil 0,957 yang artinya reliabel dan layak digunakan untuk mengadakan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru bimbingan dan konseling terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling cenderung memiliki sikap mendukung dengan persentase sebesar 57%, sedangkan sikap guru yang cenderung menolak dengan persentase sebesar 43%. Kedua hasil ini dipengaruhi oleh pemahaman, opini, perasaan dan kecenderungan perilaku yang mereka miliki serta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap.

**Kata Kunci:** Sikap, Program Bimbingan dan Konseling, Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

### Pendahuluan

Bimbingan dan konseling di dunia pendidikan sangatlah penting untuk membantu mencapai tujuan pendidikan. Salah satu hal yang terpenting dalam

mewujudkan tujuan pendidikan ini adalah adanya peran seorang guru bimbingan dan konseling, yaitu dalam memberikan bimbingan dan bantuan dalam proses tumbuh kembang seorang peserta didik.

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, neng.aljamilah@yahoo.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, endangs\_3107@yahoo.com

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, awaluddin.tjalla@yahoo.com

Tanggung jawab dan wewenang guru bimbingan dan konseling diatur menurut pangkat atau jabatannya dalam keputusan MENPAN No. 84 Tahun 1993. dalam Bab II pasal 3 keputusan Menpan tersebut dinyatakan bahwa tugas pokok guru bimbingan dan konseling ialah; menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisa hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Program bimbingan dan konseling merupakan dasar pelaksanaan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu. Jenis program ini meliputi program tahunan, program bulanan, dan program harian. Program bimbingan dan konseling untuk setiap periode disusun dengan memperhatikan beberapa unsur di dalamnya, seperti kebutuhan siswa yaitu permasalahan yang ada, jumlah siswa yang dibimbing oleh satu guru bimbingan dan konseling, terdiri dari berbagai bidang bimbingan, jenis-jenis layanan, lama waktu kegiatan, frekuensi layanan, dan ada pula kegiatan khusus lainnya (Surya Dharma, 2008). Maka, program bimbingan dan konseling merupakan tombak dari seluruh kegiatan layanan guru bimbingan dan konseling di sekolah dan Evaluasi program adalah salah satu unsur pokok yang ada di dalamnya.

Data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan pada bulan September tahun 2012, melalui wawancara dengan beberapa orang guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri Bekasi Timur bahwa program bimbingan dan konseling yang mereka buat belum berjalan dengan baik. Seluruh program yang disusun, belum dilaksanakan secara menyeluruh karena tidak memiliki jam untuk melakukan bimbingan klasikal, hal tersebut terjadi karena sudah merupakan kebijakan dari kepala sekolah setempat. Selain itu guru bimbingan dan konseling pada sekolah tersebut kurang memiliki pemahaman yang baik mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling dikarenakan sebagian guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut berlatar belakang pendidikan bukan dari jurusan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran sikap guru Bimbingan dan Konseling di SMP wilayah

Bekasi Timur terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling?

## Kajian Teori

### Sikap

Secara historis, istilah 'sikap' (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer di tahun 1862 yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai status mental seseorang. Di masa-masa awal itu pula penggunaan konsep sikap sering dikaitkan dengan konsep mengenai postur fisik atau posisi tubuh seseorang (Saifuddin Azwar, 2005). Kemudian dilanjutkan menurut Sarlito, sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu (Sarlito W Sarwono, 2000).

Kelompok pemikiran yang berorientasi kepada skema triadik (*triadic scheme*). Menurut kerangka pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Secord & Backman mendefinisikan sikap sebagai 'keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Saifuddin Azwar, 2005).

Berdasarkan pengertian sikap yang telah diterangkan sebelumnya, maka sikap menurut penulis adalah adanya kesatuan hubungan antara pikiran (kognitif), perasaan (afektif) seseorang terhadap suatu objek, sebagai dasar pemunculan perilaku (konatif) tertentu terhadap objek tersebut. Pikiran yang positif terhadap objek sikap, akan memunculkan perasaan yang mendukung pula sehingga kecenderungan perilaku yang dimunculkan oleh individu akan bersifat positif atau berbentuk dukungan pula (*favorable*). Sebaliknya, jika pikiran yang dimiliki ada dalam bentuk negatif, maka perasaan dan kecenderungan perilakunya pun akan menunjukkan penolakan terhadap objek sikap tersebut (*unfavorable*).

### Program Bimbingan dan Konseling

Dewa Ketut menjelaskan bahwa program bimbingan dan konseling sebagai satuan keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada periode tertentu, baik harian, ming-

guan, bulanan, semesteran maupun tahunan (Dewa Ketut Sukardi, 2003). Selanjutnya juga dijelaskan bahwa program bimbingan dan konseling merupakan suatu unit atau kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Berdasarkan pengertian program bimbingan dan konseling di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling merupakan suatu perencanaan, pelaksanaan dan melihat hasil layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari berbagai layanan dan kegiatan pendukung yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

### Evaluasi Program

Gysbers dan Henderson, menyebutkan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan melihat kembali status program bimbingan dan konseling terhadap standar program yang telah dibuat. Data yang ditemukan dalam proses evaluasi digunakan untuk meningkatkan program (Gysbers & Patricia Henderson, 2006).

Pengertian ini, sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Lapan (2001). Lapan menjelaskan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan proses evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan. Dimulai berdasarkan data yang menunjukkan keterlaksanaan program dengan metode yang tepat sehingga perbaikan program dapat dilakukan. Perbaikan program yang diperlukan berguna untuk membangun program bimbingan dan konseling di sekolah yang komprehensif dan memenuhi misi sekolah (Bradley T. Erford, 2004).

Ridwan juga menegaskan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling adalah merencanakan sejumlah proses yang hendak dilaksanakan; sederetan kegiatan tersebut perlu direncanakan terlebih dahulu; dan sejauh mana rencana kegiatan tersebut terlaksana, bagaimana proses yang terjadi, dukungan yang diperoleh serta bagaimana dan sejauh mana hasilnya untuk mencapai tujuan (Ridwan, 2008).

Selanjutnya Dewa Ketut memberikan penjas-

an secara lebih lengkap mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling. Evaluasi program bimbingan dan konseling menurut Ketut yaitu segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan (Dewa Ketut Sukardi, 2008).

Pendapat dari Astramovich mengenai evaluasi program, bahwasanya evaluasi program konseling harus dilakukan, karena dapat memberikan informasi yang lebih nyata mengenai keefektifan dan efisiensi dampak dari layanan yang diberikan (Randall L. Astramovich and J. Kelly Coker, 2007).

Hal serupa juga dijelaskan oleh Winkel dan Sri Hastuti mengenai keefektifan dan efisiensi pelayanan bimbingan dan konseling. Salah satu komponen bimbingan adalah evaluasi program, yaitu usaha menilai efisiensi dan efektivitas dari pelayanan bimbingan itu sendiri, khususnya seluruh kegiatan dalam rangka program bimbingan yang dikelola oleh staf bimbingan (W.S Winkel dan Sri Hastuti, 2006).

Berdasarkan pengertian beberapa ahli mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling di atas, terdapat beberapa garis penting mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling; pertama, kegiatan yang dilakukan secara berkala dan sistematis; kedua, kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program dan mengidentifikasi kekurangan serta memperbaiki kekurangan yang ada pada program tersebut; dan ketiga, dengan kegiatan tersebut maka akan menentukan kualitas dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

### Aspek-aspek yang Dievaluasi dalam Program Bimbingan dan Konseling

Astramovich menjelaskan *Bridge accountability model* atau siklus evaluasi program bimbingan dan konseling terdiri dari perencanaan, implementasi proses konseling, dan berpuncak dengan menilai pada hasil baik individu atau kelompok konseling (Randall L. Astramovich and J. Kelly Coker, 2007).

Berdasarkan penjelasan ini Astramovich memperhatikan 3 aspek yang perlu dievaluasi yaitu 1) Perencanaan, 2) Proses, dan 3) Hasil. Sejalan dengan penjelasan Astramovich, Dimmitt juga menerangkan bahwa pentingnya melakukan evaluasi terhadap perencanaan program (*Needs Assessments or Diagnostic Evaluation*), proses (*Formative or Process Evaluation*), dan Hasil (*Summative or Outcomes Evaluation*) (Carey Dimmitt, 2010).

#### 1) Evaluasi Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Evaluasi perencanaan program bimbingan merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang dibuat sudah baik atau belum. Evaluasi perencanaan dibagi lagi menjadi dua, menurut Badrujaman ini dikarenakan adanya kurikulum bimbingan yang pada dasarnya terdiri atas (2) komponen besar, meliputi; peta kompetensi, di mana bagian terkecilnya adalah tujuan layanan dan strategi mencapai tujuan layanan (program). Maka evaluasi perencanaan program bimbingan dapat dibagi lagi menjadi evaluasi tujuan program bimbingan, dan evaluasi input program bimbingan (Badrujaman, 2011).

Selanjutnya Astramovich menjelaskan bahwa perencanaan program melibatkan identifikasi metode konseling khusus dan kegiatan yang sesuai untuk populasi tertentu serta menentukan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan, termasuk staf, fasilitas, dan bahan khusus (Randall L. Astramovich and J. Kelly Coker, 2007).

Dimmitt menjelaskan “*the first point of possible data collection in an evaluation is a needs assessment or diagnostic evaluation*” (Carey Dimmitt, 2010). Penjelasan Dimmitt menegaskan bahwa poin utama dalam pengumpulan data pada evaluasi adalah evaluasi untuk memperkirakan kebutuhan atau evaluasi diagnosa hal ini dapat pula disebut sebagai evaluasi perencanaan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa evaluasi perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum guru memberikan layanan bimbingan pada peserta didik. Guru bimbingan dan konseling meninjau kembali program yang telah dimilikinya dengan mencocokkan kebutuhan peserta didik saat itu, baik mengenai masalah yang dialami atau tugas perkembangan yang harus peserta didik capai.

#### 2) Evaluasi Proses Program Bimbingan dan Konseling

Carey Dimmitt mengemukakan “*A Process or formative evaluation seeks to understand how well an intervention or program is doing as it is happening*” (Carey Dimmitt, 2010). Pendapat Dimmitt tersebut menegaskan bahwa evaluasi proses atau formatif itu untuk mengetahui sejauh mana program berjalan sebagaimana mestinya.

Badrujaman mengatakan bahwa evaluasi program bimbingan pada aspek proses merupakan evaluasi yang berorientasi pada diagnosis kelebihan dan kelemahan program. Melalui evaluasi proses diharapkan kelemahan yang ada pada saat pelaksanaan program dapat segera diperbaiki (Badrujaman, 2011).

Astramovich menjelaskan bahwa selama pelaksanaan program, konselor dapat mengidentifikasi perbedaan antara program yang direncanakan dan realitas penyediaan layanan (Randall L. Astramovich and J. Kelly Coker, 2007).

Ketiga pendapat di atas menyimpulkan bahwa evaluasi program pada aspek proses yaitu mengetahui segala kekurangan pada layanan saat pelaksanaan program dan mendeteksinya agar dapat segera diperbaiki sesuai dengan tujuan programnya.

Kemudian, evaluasi proses program bimbingan dan konseling ini dilakukan setiap kali guru bimbingan dan konseling melakukan layanan bimbingan untuk peserta didik. Disana guru bimbingan dan konseling meninjau kembali metode, media, materi dan seluruh aspek dalam layanan yang diberikan apakah sudah efektif, efisien dan tepat untuk peserta didik. Lalu dilakukan perbaikan pada metode, media, materi dan seluruh aspek yang kurang efektif pada saat proses layanan bimbingan diberikan.

#### 3) Evaluasi Hasil Program Bimbingan dan Konseling

Carey Dimmitt mengemukakan bahwa *summative or outcome evaluation*, yaitu menanyakan apakah program yang dilaksanakan sudah benar dan menunjukkan hasil akhir bahwa sesuai dengan misi dan tujuan program yang objektif (Carey Dimmitt, 2010).

Astramovich mengungkapkan bahwa sebagai



program dan layanan yang telah sempurna, penilaian hasil membantu untuk menentukan apakah tujuan telah dipenuhi. Oleh karena itu, selama fase penilaian hasil, data akhir dikumpulkan, dan semua data program dianalisis untuk menentukan hasil dari intervensi dan program (Randall L. Astramovich and J. Kelly Coker, 2007).

Badrujaman mengatakan bahwa evaluasi program bimbingan pada aspek hasil merupakan evaluasi yang mengukur sejauh mana capaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan (Badrujaman, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi hasil program bimbingan dan konseling merupakan evaluasi yang dilihat untuk melihat keberhasilan suatu program.

Evaluasi program pada aspek hasil ini dilakukan ketika seluruh layanan bimbingan telah diberikan kepada peserta didik. Disini guru bimbingan dan konseling meninjau apakah tujuan layanan yang diberikan sudah tercapai atau belum, serta sejauh mana keberhasilan program yang dilaksanakannya selama ini.

### **Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling**

Demi tercapainya tujuan program, maka guru bimbingan dan konseling perlu melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling. Pada pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling, terdapat prosedur pelaksanaan agar evaluasi program dapat terlaksana dengan baik.

Dalam hal ini terdapat beberapa ahli yang menjelaskan prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Pertama yaitu menurut Dewa Ketut, menjelaskan bahwa prosedur pelaksanaan evaluasi program, terdiri dari: 1) Fase Persiapan: Langkah pertama yaitu penetapan aspek-aspek yang dievaluasi; kedua, penetapan kriteria keberhasilan evaluasi; ketiga, penetapan alat-alat/instrumen evaluasi; keempat, penetapan prosedur evaluasi; kelima, penetapan tim penilai atau evaluator; 2) Fase persiapan alat atau instrumen evaluasi; 3) Fase pelaksanaan kegiatan evaluasi; 4) Fase menganalisis hasil evaluasi; 5) Fase penafsiran atau interpretasi dan pelaporan hasil evaluasi (Dewa Ketut

Skardi, 2008).

Selanjutnya Badrujaman menjelaskan prosedur evaluasi program, yaitu: 1) Menentukan Tujuan Evaluasi; 2) Menentukan Kriteria Evaluasi; 3) Memilih Desain Evaluasi; 4) Menyusun Tabel Perencanaan Evaluasi; 5) Menentukan Instrumen Evaluasi; dan 6) Menentukan Teknik Analisis Data (Badrujaman, 2011).

Selanjutnya Mamat menjelaskan langkah-langkah umum melakukan evaluasi program yaitu: 1) merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan, 2) mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpulan data, 3) mengumpulkan dan menganalisis data, 4) melakukan tindak lanjut (*follow up*).

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka guru bimbingan dan konseling yang melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling harus memenuhi langkah-langkah dimulai dari persiapan atau perencanaan hingga analisis data dan penyusunan laporan, agar evaluasi yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan benar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai sikap guru bimbingan dan konseling terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling di SMP wilayah Bekasi Timur. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari 2012 hingga Januari 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan kategori survei menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Pertama di wilayah Bekasi Timur dengan jumlah sebanyak 44 orang guru.

Data diambil dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa skala sikap/ Likert, alat pengumpul data yang akan digunakan adalah kuesioner/angket. Diberikan 4 pilihan jawaban terdiri dari "Sangat Setuju (SS)", "Setuju (S)", "Tidak Setuju (TS)", dan "Sangat Tidak Setuju (STS)". Skala Likert mempunyai rentang skala dari 1-4. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu statistik yang digunakan untuk analisa data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan/pengukuran, dengan cara sebagaimana adanya kemudian disajikan dalam bentuk persentase (%), yang ke-

mudian dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang telah ditentukan untuk membuat kesimpulan penelitian.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data, Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen sikap guru bimbingan dan konseling terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling diperoleh skor sebesar 0,957.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP wilayah Bekasi Timur memiliki kecenderungan sikap mendukung (*favorable*). Hal ini dapat dilihat melalui perolehan data sebanyak 25 orang guru dengan persentase sebesar 56,8% memiliki sikap mendukung dan sebanyak 19 orang guru dengan persentase sebesar 43,2% memiliki sikap menolak terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling. Selisih yang dimiliki di antara kecenderungan sikap tersebut yaitu sebesar 14%.

### Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru bimbingan dan konseling di SMP wilayah Bekasi Timur memiliki kecenderungan sikap mendukung (*favorable*) terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling. Kecenderungan sikap menolak evaluasi yang muncul pada seluruh hasil penelitian ini disebabkan oleh pengaruh faktor internal dan eksternal pada guru bimbingan dan konseling, seperti pengalaman pribadi, kebudayaan yang telah terbentuk di lingkungannya, adanya pengaruh orang yang dianggap penting, media massa, serta ketentuan pada institusi atau lembaga.

Sikap guru bimbingan dan konseling akan berpengaruh terhadap kesesuaian program bimbingan dan konseling terhadap kebutuhan peserta didik, sebab untuk melihat sejauh mana kesesuaian program bimbingan dan konseling dengan kebutuhan peserta didik, dibutuhkan pelaksanaan evaluasi secara menyeluruh.

### Saran

Saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan di antaranya yaitu:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling di Bekasi Timur agar tidak henti untuk meningkatkan wawasan mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling, dengan cara mengikuti seminar atau pelatihan yang menyangkut evaluasi program bimbingan dan konseling. Serta lebih aktif dalam mengikuti MGBK untuk meningkatkan ke-mampuan profesional mereka.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan lebih peduli dan mendukung akan kegiatan program bimbingan dan konseling di sekolahnya, terutama dengan mengupayakan akan ada-nya layanan klasikal terjadwal di sekolah mereka.
3. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling selain teori mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling yang diberikan pada mata kuliah, perlu ditambahkan pula bagai-mana aplikasi yang lebih nyata mengenai cara melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Bagi peneliti lainnya agar lebih memfokuskan evaluasi program bimbingan dan konseling manakah yang akan diteliti, apakah tahunan, semesteran, bulanan atau mingguan agar hasil sikap pada guru bimbingan dan konseling lebih jelas faktor penyebabnya.

**Daftar Pustaka**

- Astramovich, Randall L and J. Kelly Coker. *Program Evaluation: The Accountability Bridge Model for Counselors*, (Journal of Counseling and Development : JCD; Spring 2007;85, 2; Research Library)
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005)
- Badrujaman, Aip. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011)
- Dharma, Surya. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Direktorat tenaga kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Dimmitt, Carey. *Evaluation in School Counseling: Current Practices and Future Possibilities*, (Counseling Outcomes Research and Evaluation 2010; 1; 44)
- Erford, Bradley T. *Professional School Counseling*, (United States of America: CAPS Press, 2004)
- Gysbers, Norman C & Patricia Henderson. *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*, (United States of America: American Counseling Association, 2006)
- Ridwan. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000)
- Sukardi, Dewa Ketut. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: IKAPI, 2003)
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Winkel WS & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006)